

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA GENERASI Z PRODI
AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Oleh:

Mitha Yulia Amanda

Aisha Hanif

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2026



Pendahuluan

Perkembangan *financial technology* (fintech) di era digital telah membawa perubahan yang besar terhadap pola pikir dan perilaku keuangan mahasiswa. Transformasi teknologi keuangan telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan ekonomi, termasuk cara mahasiswa dalam mengelola uang, melakukan transaksi, dan mengambil keputusan keuangan. Fenomena ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang baik tentang pengelolaan keuangan, khususnya melalui pemahaman literasi keuangan maupun pemanfaatan teknologi keuangan.

Mahasiswa yang saat ini menempuh pendidikan tinggi sebagian besar berasal dari Generasi Z, yaitu generasi yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 dan dikenal sebagai digital natives karena sejak usia dini telah terbiasa dengan internet, gawai, dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa Generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital yang serba cepat dan praktis, dimana berbagai platform keuangan daring memberikan kemudahan dalam bertransaksi, berinvestasi, dan mengelola pengeluaran. Namun, di balik adanya berbagai kemudahan tersebut, muncul pula tantangan berupa meningkatnya resiko konsumtif, rendahnya pengendalian diri terhadap pengeluaran, serta rendahnya literasi keuangan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Kondisi ini menjadikan Generasi Z kelompok yang relevan dan strategis untuk dikaji dalam konteks perilaku keuangan di era digital

Research Gap dan Teori

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu belum secara eksplisit menjadikan teman sebaya sebagai variabel moderasi, sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa teman sebaya berpotensi berperan sebagai faktor kontekstual yang memperkuat atau melemahkan pengaruh literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antara kedua variabel utama tersebut dengan perilaku keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, terdapat pula penelitian lain yang menyatakan pengaruhnya tidak signifikan. Ketidaksesuaian hasil ini mengindikasikan adanya research gap, yaitu ketidakkonsistenan temuan empiris serta minimnya penelitian yang menganalisis teman sebaya sebagai variabel moderator dalam hubungan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini memilih *Theory Of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teori utama karena sangat relevan untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Perilaku ini tidak hanya didorong oleh aspek rasional, tetapi juga oleh sikap pribadi, norma subjektif dari lingkungan, dan persepsi tentang kontrol atas perilaku sendiri. Literasi keuangan berperan dalam

Research Gap dan Teori

Membentuk sikap pribadi mahasiswa (*Attitude Toward Behavior*) terhadap perilaku keuangannya, sedangkan teman sebaya berperan dalam membentuk norma subjektif (*Subjective Norms*), yaitu persepsi individu terhadap adanya dukungan atau tekanan sosial dari lingkungan pertemanan, yang pada akhirnya dapat memperkuat kecenderungan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan, sementara penggunaan *financial technology* memengaruhi persepsi atas kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*), yaitu keyakinan mahasiswa dalam mengelola dan mengendalikan keputusan keuangan. Dalam praktiknya, keputusan keuangan mahasiswa tidak selalu berada pada kendali penuh individu karena turut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kemampuan analisis, kemudahan akses teknologi, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, TPB dinilai mampu memberikan kerangka penjelasan yang komprehensif dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Untuk memperkuat penjelasan mengenai pengaruh lingkungan sosial, penelitian ini didukung oleh *Social Learning Theory* yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat terbentuk melalui interaksi sosial dan proses peniruan terhadap lingkungan sekitarnya, khususnya peran teman sebaya dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) juga digunakan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan *financial technology*, terutama terkait persepsi kemudahan dan kegunaan yang memengaruhi intensitas penggunaan teknologi keuangan. Kombinasi ketiga teori ini dinilai relevan dalam bidang ilmu akuntansi dan keuangan perilaku karena mampu menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa secara seimbang dari aspek kognitif, sosial, dan teknologi.

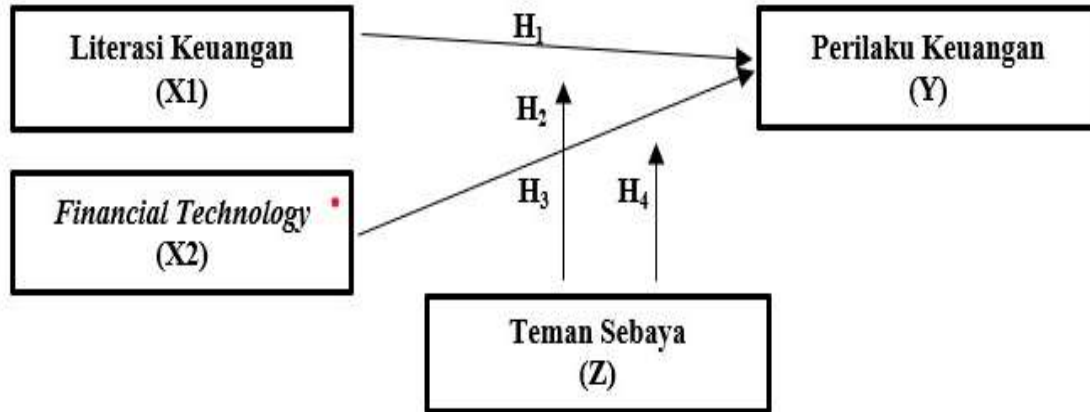
Rumusan Masalah, Tujuan, kontribusi

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas penelitian ini merumuskan apakah literasi keuangan, dan *financial technology* dapat mempengaruhi perilaku keuangan, serta apakah teman sebaya mampu memoderasi kedua variabel tersebut terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dengan memperhatikan fenomena dan fokus penelitian, tujuan utama penelitian ini untuk menguji pengaruh literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Generasi Z pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan teman sebaya sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya kajian tentang perilaku keuangan dengan menggabungkan faktor rasional, seperti literasi keuangan, dan faktor kemudahan, seperti *financial technology*, serta faktor sosial, seperti teman sebaya yang dijadikan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini. Secara praktis, penelitian ini membantu mahasiswa dalam memahami perilaku keuangan dengan baik, memanfaatkan kemudahan *financial technology* dengan tepat dan melakukan kebiasaan finansial yang positif (tidak FoMO dan *Impulsif Buying*). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran literasi keuangan yang lebih aplikatif dalam penerapannya, dan fleksibel seiring dengan kemajuan teknologi finansial.

Hipotesis



The picture can't be displayed.

- Keterangan Hipotesis**
- H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan
 - H2 : *Financial Technology* Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan
 - H3 : Teman Sebaya Memoderasi Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan
 - H4 : Teman Sebaya Memoderasi Hubungan Antara *Financial Technology* Dan Perilaku Keuangan

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif
2. Menggunakan data primer dengan cara menyebar kuisioner google form kepada ketua dan anggota kelas Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melalui grub WhatsApp
3. Pengukuran dari penelitian ini menggunakan skala likert

Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa generasi z prodi akuntansi di universitas muhammadiyah sidoarjo
2. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 155 responden
3. Penelitian ini menggunakan probability sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara acak dan mudah tanpa mempertimbangkan perbedaan atau tingkatan tertentu dalam populasi

Analisis Data

1. Menggunakan Aplikasi SmartPLS 3
2. Uji Kualitas Data Dengan Uji Outer Model (Validitas & Reabilitas Data) Dan Inner Model (Structural Model)
3. Uji hipotesis dengan uji Bootstrapping, Uji T, dan *P-Value*

Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	Nilai Outer Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan			
X1.1	0.877	0.805	Valid
X1.2	0.877		Valid
X1.3	0.908		Valid
X1.4	0.853		Valid
X1.5	0.912		Valid
X1.6	0.902		Valid
X1.7	0.914		Valid
X1.8	0.903		Valid
X1.9	0.925		Valid

Financial Technology			
X2.1	0.882	0.800	Valid
X2.2	0.875		Valid
X2.3	0.870		Valid
X2.4	0.911		Valid
X2.5	0.883		Valid
X2.6	0.910		Valid
X2.7	0.904		Valid
X2.8	0.891		Valid
X2.9	0.920		Valid

Teman Sebaya			
Z1	0.844	0.743	Valid
Z2	0.860		Valid
Z3	0.859		Valid
Z4	0.823		Valid
Z5	0.896		Valid
Z6	0.860		Valid
Z7	0.882		Valid
Z8	0.867		Valid
Z9	0.865		Valid

Perilaku Keuangan			
Y1	0.897	0.828	Valid
Y2	0.911		Valid
Y3	0.899		Valid
Y4	0.933		Valid
Y5	0.876		Valid
Y6	0.914		Valid
Y7	0.923		Valid
Y8	0.923		Valid
Y9	0.913		Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat nilai pada setiap indikator atau *outer loading* bernilai lebih dari 0,7, serta berdasarkan pada tabel di atas nilai AVE dari seluruh variabel memiliki nilai $>0,5$.

Hasil Uji Reliability

Dalam analisis SEM-PLS, suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* $>0,6$ serta diperkuat oleh nilai Cronbach's Alpha $>0,7$. Hasil pengujian composite reliability dapat dilihat dalam tabel berikut:

Cronbach's alpha		Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X1.Literasi_Kuangan	0.970	0.970	0.974
X2.Financial_Technology	0.969	0.969	0.973
Y.Perilaku_Kuangan	0.974	0.974	0.977
Z.Teman Sebaya	0.957	0.959	0.963

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai *Composite Reliability* semua variabel sudah melebihi 0,6 dan pada nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 yang berarti sudah memenuhi asumsi reliabilitas.

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Untuk menilai discriminant validity, digunakan heterotrait-monotrait ratio (HTMT) dengan nilai batas yang diterima adalah $<0,9$

	X1.Literasi_Keuangan	X2.Financial_Technology	Y.Perilaku_Keuangan	Z.Teman Sebay	Z.Teman Sebay x X1.Literasi_Keuangan	Z.Teman Sebay x X2.Financial_Technology
X1.Literasi_Keuangan						
X2.Financial_Technology	0.804					
Y.Perilaku_Keuangan	0.826	0.889				
Z.Teman Sebay	0.703	0.740	0.768			
Z.Teman Sebay x X1.Literasi_Keuangan	0.611	0.680	0.674	0.599		
Z.Teman Sebay x X2.Financial_Technology	0.578	0.693	0.638	0.616	0.893	

Fornell-larcker criterion dimaknai sebagai suatu ukuran yang membandingkan square root dari nilai AVE dengan hubungan variabel laten. Dengan demikian, nilai square root dari setiap konstruk AVE harus lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruk lainnya. Di bawah ini merupakan nilai fornell-larcker criterion:

Nilai Fornel Lacker Criterion



	X1.Literasi_Keuangan	X2.Financial_Technology	Y.Perilaku_Keuangan	Z.Teman Sebay
X1.Literasi_Keuangan	0.897			
X2.Financial_Technology	0.780	0.894		
Y.Perilaku_Keuangan	0.804	0.865	0.910	
Z.Teman Sebay	0.680	0.716	0.746	0.862

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Cross Loading

Validitas diskriminan juga dapat diketahui berdasarkan nilai *Cross Loading*, yaitu perolehan score loading pada satu blok indikator yang sama harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten. Nilai *Cross Loading* dari hipotesis penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

	X1.Literasi_Keuangan	X2.Financial_Technology	Y.Perilaku_Keuangan	Z.TemanSebaya	Z.TemanSebaya x X1.Literasi_Keuangan	Z.TemanSebaya x X2.Financial_Technology
X1.1	0.877	0.682	0.705	0.598	-0.507	-0.478
X1.2	0.877	0.679	0.723	0.604	-0.506	-0.468
X1.3	0.908	0.749	0.773	0.620	-0.559	-0.565
X1.4	0.853	0.626	0.649	0.575	-0.570	-0.518
X1.5	0.912	0.714	0.728	0.622	-0.573	-0.532
X1.6	0.902	0.684	0.699	0.590	-0.527	-0.492
X1.7	0.914	0.713	0.732	0.643	-0.543	-0.509
X1.8	0.903	0.719	0.734	0.640	-0.509	-0.489
X1.9	0.925	0.723	0.738	0.599	-0.565	-0.542
X2.1	0.721	0.882	0.768	0.641	-0.660	-0.639
X2.2	0.705	0.875	0.739	0.664	-0.651	-0.651
X2.3	0.630	0.870	0.740	0.610	-0.554	-0.616
X2.4	0.711	0.911	0.807	0.639	-0.574	-0.597
X2.5	0.725	0.883	0.775	0.584	-0.556	-0.563
X2.6	0.749	0.910	0.799	0.677	-0.643	-0.635
X2.7	0.672	0.904	0.762	0.695	-0.615	-0.636
X2.8	0.647	0.891	0.764	0.576	-0.571	-0.559
X2.9	0.715	0.920	0.802	0.675	-0.562	-0.592

Y.1	0.799	0.792	0.897	0.685	-0.670	-0.616
Y.2	0.718	0.816	0.911	0.684	-0.583	-0.554
Y.3	0.720	0.747	0.899	0.686	-0.583	-0.580
Y.4	0.738	0.810	0.933	0.668	-0.576	-0.556
Y.5	0.723	0.753	0.876	0.685	-0.656	-0.573
Y.6	0.700	0.802	0.914	0.672	-0.590	-0.587
Y.7	0.746	0.794	0.923	0.681	-0.642	-0.576
Y.8	0.749	0.789	0.923	0.675	-0.561	-0.558
Y.9	0.689	0.775	0.913	0.671	-0.589	-0.554

Z.1	0.618	0.563	0.609	0.844	-0.519	-0.492
Z.2	0.631	0.684	0.682	0.860	-0.555	-0.543
Z.3	0.571	0.595	0.618	0.859	-0.502	-0.515
Z.4	0.514	0.565	0.582	0.823	-0.437	-0.500
Z.5	0.630	0.691	0.734	0.896	-0.570	-0.581
Z.6	0.577	0.575	0.594	0.860	-0.468	-0.492
Z.7	0.565	0.596	0.644	0.882	-0.496	-0.495
Z.8	0.642	0.664	0.709	0.867	-0.516	-0.551
Z.9	0.507	0.591	0.575	0.865	-0.482	-0.503

Z.TemanSebaya x X1.Literasi_Keuangan	-0.601	-0.669	-0.666	-0.588	1.000	0.893
Z.TemanSebaya x X2.Financial_Technology	-0.569	-0.681	-0.630	-0.604	0.893	1.000

Berdasarkan hasil nilai *Cross Loading* di atas menunjukkan nilai *loading factor* pada setiap variabel adalah lebih besar dari pada nilai *Cross Loading*. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai R-square. Jika nilai R-square itu $> 0,75$ termasuk kategori kuat; untuk nilai R-square $0,50 - 0,75$ termasuk kategori moderat dan $0,25$ termasuk kategori lemah [32]. Nilai R-square dari variabel dependen yang didapat pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

R-square	
Y.Perilaku_Keuangan	0.815

Pengolahan data melalui SmartPLS dihasilkan nilai R Square variable Perilaku Keuangan sebesar 0,815. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dalam memprediksi Perilaku Keuangan adalah sebesar 0,815 atau 81,5% pada kriteria kuat.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung dan Efek Moderasi)

Original sample (O)		Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1.Literasi_Keuangan -> Y.Perilaku_Keuangan	0.245	0.058	4.211	0.000
X2.Financial_Technology -> Y.Perilaku_Keuangan	0.504	0.065	7.817	0.000
Z.Teman Sebaya -> Y.Perilaku_Keuangan	0.188	0.054	3.480	0.001
Z.Teman Sebaya x X1.Literasi_Keuangan -> Y.Perilaku_Keuangan	-0.168	0.065	2.575	0.010
Z.Teman Sebaya x X2.Financial_Technology -> Y.Perilaku_Keuangan	0.105	0.049	2.164	0.031

Berdasarkan tabel di atas, hubungan antar variable penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama **(H1) diterima**, yaitu Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan path coefficient (0,245) dan p-value ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa setiap kenaikan pada Literasi Keuangan maka, akan meningkat pula Perilaku Keuangannya.
2. Hipotesis kedua **(H2) diterima**, yaitu *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan path coefficient (0,504) dan p-value ($0,000 < 0,05$). Setiap kenaikan pada Financial Technology maka, akan meningkat pula Perilaku Keuangannya.
3. Hipotesis ketiga **(H3) diterima**, yaitu Teman Sebaya mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *path coefficient* (-0,168) dan p-value ($0,010 < 0,05$).
4. Hipotesis keempat **(H4) diterima**, yaitu Teman Sebaya mampu memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan dengan *path coefficient* (0,105) dan p-value ($0,031 < 0,05$).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y), ditunjukkan dengan nilai path coefficient sebesar 0,245 dan memiliki tingkat signifikansi p-value $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa hipotesis H1 diterima. Dalam perspektif akuntansi keperilakuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Akuntansi Generasi Z pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo semakin tinggi, maka semakin baik pula perilaku keuangannya begitupun sebaliknya. Hal ini tentunya tidak luput karena kemampuan Literasi Keuangan individu yang baik dalam memutuskan keuangannya secara rasional, menabung dari sebagian uang ataupun pendapatan yang telah disisihkan, melakukan perencanaan pengeluaran yang tidak terduga, sehingga keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang lebih terkelola, kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa akan diikuti dengan tingkat perilaku keuangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, menunjukkan bahwa variabel *financial technology* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y), ditunjukkan dengan nilai path coefficient sebesar 0,504 dan memiliki tingkat signifikansi p-value $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa hipotesis H2 diterima. Dalam perspektif Akuntansi Keperilakuan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin optimal Mahasiswa Generasi Z Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam pemanfaatan *financial technology*, maka semakin baik juga perilaku keuangannya dalam sehari-hari maupun di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *financial technology* mahasiswa mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangannya. Semakin bijak pemanfaatan layanan fintech, maka semakin optimal pula perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya, kondisi ini tidak hanya memperkuat kesadaran keuangan saja, tetapi juga mendorong kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih bijak di kalangan mahasiswa, dan membangun dasar finansial yang kokoh untuk masa yang akan datang.

Pembahasan

Moderasi Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, menunjukkan bahwa variabel teman sebaya (Z) mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y), ditunjukkan dengan nilai path coefficient sebesar -0,168 dan memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value } 0,010 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa hipotesis H3 diterima. Nilai path coefficient negatif tersebut mengindikasikan bahwa teman sebaya mampu memoderasi, namun dengan arah yang memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Dengan demikian, meskipun mahasiswa mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dapat menjadi lemah dan pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan menjadi berkurang ketika dipengaruhi oleh lingkungan sosial teman sebaya yang kurang baik dalam pengelolaan keuangannya seperti melakukan perilaku konsumtif, FoMO (*fear of missing out*), dan *Impulsive Buying*, serta mahasiswa cenderung meniru pola pengeluaran yang tidak sehat, begitupun sebaliknya. Dalam perspektif Akuntansi Keperilakuan, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan Mahasiswa Generasi Z Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki suatu individu terkait pemahaman dan pengelolaan keuangan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang ada di sekitarnya, terutama pengaruh dari teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa juga ikut serta dipengaruhi dari adanya komunikasi, tren fesyen, maupun dorongan dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, kebiasaan, dan cara pengambilan keputusan keuangannya, sehingga tidak selalu bersifat rasional.

Pembahasan

Moderasi Teman Sebaya terhadap Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, menunjukkan bahwa variabel teman sebaya (Z) mampu memoderasi pengaruh *Financial Technology* (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y), ditunjukkan dengan nilai path coefficient sebesar 0,105 dan memiliki tingkat signifikansi p-value $0,031 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa hipotesis H4 diterima. Nilai path coefficient pada penelitian ini bernilai positif, menunjukkan bahwa teman sebaya mampu memoderasi hubungan antara *financial technology* dan perilaku keuangan dengan arah yang memperkuat. Dengan demikian, lingkungan sosial teman sebaya yang semakin baik, dan bijak dalam memanfaatkan *financial technology*, maka semakin kuat pula pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangannya, begitupun sebaliknya. Dalam perspektif Akuntansi Keperilakuan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *financial technology* dan perilaku keuangan pada Mahasiswa Generasi Z dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan manfaat penggunaan fintech, serta lingkungan sosial teman sebaya yang positif melalui interaksi sosial, saling bertukar informasi terkait keuangan, dan rekomendasi penggunaan aplikasi fintech. Kondisi ini membuat mahasiswa merasa terdorong untuk memanfaatkan layanan fintech dengan bijaksana dalam pengelolaan keuangannya, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara efektif, rasional, dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara itu teman sebaya mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan namun, dengan arah yang negatif atau memperlemah, sebaliknya teman sebaya mampu memoderasi hubungan antara *financial technology* dan perilaku keuangan dengan arah positif atau memperkuat. Literasi keuangan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangannya dalam mengelola dan mengatur pengeluaran, serta mampu mempertimbangkan keuangan dengan bijak dan rasional. *Financial technology* menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan fintech dari adanya berbagai kemudahan, kepraktisan, dan kecepatan layanan fintech, maka semakin baik pula perilaku keuangannya dalam kehidupan sehari-hari dan di masa mendatang. Sementara itu, teman sebaya yang memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan dengan arah negatif (memperlemah) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, pengaruhnya terhadap perilaku keuangan dapat berkurang jika lingkungan sosial teman sebayanya kurang mendukung dalam penerapan pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Sebaliknya, teman sebaya yang memoderasi hubungan *financial technology* dan perilaku keuangan dengan arah positif (memperkuat) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan lingkungan sosial yang positif dan mampu memanfaatkan berbagai kemudahan, kepraktisan, dan kecepatan layanan fintech secara optimal, maka perilaku keuangannya semakin baik dan meningkat.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya menggunakan 2 variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, dan perilaku keuangan, serta terdapat satu variabel moderasi yaitu teman sebaya, dan hanya menggunakan responden Mahasiswa Generasi Z Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan seperti *locus of control*, *financial attitude*, *self-control*, serta menambahkan variabel moderasi atau mediasi agar hubungan antar variabel dapat dianalisis secara mendalam. Selain itu, memperluas jumlah responden dan objek penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan menjadi lebih maksimal. Saran bagi mahasiswa generasi z diharapkan dapat senantiasa meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan berbagai layanan *financial technology* dengan bijak sesuai dengan yang dibutuhkan dan kemampuan finansial. Selain itu, mahasiswa generasi z juga diharapkan untuk membangun lingkungan sosial teman sebaya dengan positif, berbagi informasi dan berdiskusi terkait keuangan, serta saling memberikan rekomendasi fintech secara bertanggung jawab, agar perilaku keuangan semakin baik seiring berkembangnya zaman.

TERIMA KASIH

